

Pemikiran Pendidikan Islam Azyumardi dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Namira Zulfia Z., Murid Joutulis, Ahmad Muzaki
IAIN Sorong, Indonesia
Email: namirazulfia16@gmail.com, muridjoutulis01@gmail.com,
muzaki.ahmad1969@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemikiran Azyumardi Azra dalam bidang pendidikan Islam serta sumbangsih pentingnya dalam memperkaya dan membarui sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai intelektual Muslim yang berpandangan maju, Azyumardi dikenal dengan gagasannya mengenai integrasi antara ilmu keislaman dan pengetahuan umum, serta pandangannya yang mendukung pendekatan Islam moderat dalam dunia pendidikan. Studi ini memakai pendekatan studi kepustakaan dengan cara mengkaji karya-karya Azyumardi dan menelaah kontribusinya dalam kebijakan serta implementasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran Azyumardi berperan besar dalam mendorong reformasi kelembagaan pendidikan Islam, terutama dalam proses transformasi dari IAIN menjadi UIN, serta dalam memperkuat nilai-nilai Islam moderat dan inklusif di lingkungan akademik. Gagasan-gagasannya turut berperan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih terbuka, adaptif, dan responsif terhadap tantangan zaman modern. pentingnya reformasi kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan literasi keagamaan yang bersifat moderat sebagai bentuk konkret dari pemikiran Azyumardi. Upaya pelestarian dan pengembangan ide-ide tersebut sangat diperlukan dalam pendidikan Islam masa kini agar generasi Muslim ke depan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas religiusnya. Oleh sebab itu, kontribusi intelektual Azyumardi Azra menjadi landasan utama dalam proses modernisasi pendidikan Islam di tanah air dan patut terus dikaji dalam wacana akademik kontemporer.

Kata kunci: Azyumardi Azra; Pendidikan Islam; kontribusi Azyumardi Azra

ABSTRACT

This research discusses Azyumardi Azra's thoughts in the field of Islamic education and his important contribution in enriching and updating the Islamic education system in Indonesia. As a forward-looking Muslim intellectual, Azyumardi is known for his ideas on the integration of Islamic science and general knowledge, as well as his views in favor of a moderate Islamic approach to education. This study uses a literature study approach by examining Azyumardi's works and examining their contribution to the policy and implementation of Islamic higher education in Indonesia. The results of the analysis show that Azyumardi's thinking plays a major role in encouraging institutional reform of Islamic education, especially in the process of transformation from IAIN to UIN, as well as in strengthening moderate and inclusive Islamic values in the academic environment. His ideas also play a role in building an education system that is more open, adaptive, and responsive to the challenges of modern times. the importance of curriculum reform, improving the quality of human resources, and strengthening moderate religious literacy as a concrete form of Azyumardi's thought. Efforts to preserve and develop these ideas are indispensable in today's Islamic education so that future generations of Muslims will be able to face global challenges without losing their religious identity. Therefore, Azyumardi Azra's intellectual contribution is the main foundation in the process of modernizing Islamic education in the country and should continue to be studied in contemporary academic discourse.

Keywords: Azyumardi Azra; Islamic Education; Azyumardi Azra's contribution

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan intelektualitas umat Muslim (Dahlan, 2018; Damayanti et al., 2021; Junaidi & Hasanah, 2021; Mohammad Jailani et al., 2021a, 2021b). Di Indonesia, wacana pembaruan pendidikan Islam semakin berkembang seiring tuntutan zaman. Salah satu tokoh sentral dalam pembaruan tersebut adalah Prof. Dr. Azyumardi Azra, seorang intelektual Muslim yang memiliki pengaruh besar dalam dunia akademik dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran Azyumardi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga implementatif, tercermin dari kiprahnya sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penulis produktif, serta tokoh nasional yang konsisten mengusung moderasi Islam. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi pemikiran pendidikan Azyumardi Azra dan kontribusi nyatanya bagi pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam juga memainkan peranan vital dalam membentuk karakter, akhlak, serta intelektualitas umat Muslim di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks (Azra, 2019; Azzahra et al., 2022; Idris, 2017; Mulyasana, 2020; Mustapa, 2017). Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk bertransformasi agar mampu menjawab tuntutan zaman, termasuk tantangan modernisasi, disrupsi teknologi, dan penyebaran paham ekstremisme. Laporan Global Education Monitoring (GEM) UNESCO (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan keagamaan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam inovasi kurikulum, penguatan moderasi beragama, serta integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan kontemporer.

Dalam konteks tersebut, tokoh seperti Prof. Dr. Azyumardi Azra memiliki peran penting dalam memodernisasi dan membarui wajah pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai cendekiawan Muslim yang pernah menjabat Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pemikiran Azyumardi tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif. Gagasannya mencakup integrasi ilmu agama dan umum, pentingnya moderasi Islam dalam pendidikan, serta reformasi kelembagaan pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap dinamika zaman.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan kajian mengenai seberapa besar kontribusi dan relevansi pemikiran Azyumardi dalam reformasi pendidikan Islam Indonesia saat ini. Banyak penelitian sebelumnya hanya menyinggung peran Azyumardi secara umum dalam konteks Islam moderat, namun belum secara spesifik dan mendalam menelusuri dimensi pemikiran pendidikannya dan implementasinya dalam konteks pendidikan tinggi Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: *Bagaimana pemikiran Azyumardi Azra dalam bidang pendidikan Islam dan bagaimana kontribusinya terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia?* Pertanyaan ini penting dijawab untuk mengetahui peran intelektual Azyumardi dalam transformasi paradigma pendidikan Islam dari sistem yang tradisional ke arah yang lebih modern, inklusif, dan integratif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan ulang fondasi konseptual pendidikan Islam agar tidak sekadar mempertahankan tradisi, tetapi mampu

menjawab kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer. Di tengah meningkatnya tantangan radikalisme, ketimpangan akses pendidikan, dan disrupsi digital, pemikiran Azyumardi menjadi relevan untuk dijadikan rujukan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang moderat, adaptif, dan berkualitas global.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap pemikiran pendidikan Azyumardi Azra sebagai satu kesatuan sistemik, tidak hanya sebatas tokoh intelektual Muslim atau pendukung Islam moderat. Kajian ini menyoroti secara spesifik kontribusi konseptual dan praktikal Azyumardi dalam reformasi kurikulum, transformasi kelembagaan (IAIN menjadi UIN), serta pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi dan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru terhadap model pendidikan Islam progresif yang ditawarkan Azyumardi, yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam literatur sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, karya tulis, dan pidato yang relevan dengan pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam. Kriteria seleksi literatur yang digunakan meliputi: (1) relevansi langsung dengan tema pendidikan Islam dan reformasi kelembagaan, (2) kredibilitas penulis atau institusi penerbit, (3) kemutakhiran sumber (diutamakan terbitan 15 tahun terakhir, kecuali untuk karya orisinal Azyumardi), dan (4) tingkat kontribusi karya terhadap pengembangan wacana pendidikan Islam di Indonesia.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi ide-ide utama yang terkandung dalam karya-karya Azyumardi Azra. Fokus analisis diarahkan pada konsep-konsep utama seperti integrasi ilmu agama dan umum, pendidikan Islam moderat, reformasi kelembagaan, serta respons terhadap tantangan global dan digitalisasi. Peneliti juga membandingkan pemikiran Azyumardi dengan pendapat tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya guna memperkuat interpretasi dan memperluas konteks pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Azyumardi Azra

Azyumardi Azra lahir di Lubuk Alung, Sumatera Barat pada 4 Maret 1955-18 September 2022 dan seorang akademisi dan cendekiawan muslim Indonesia. Menjabat Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta antara 1998 hingga 2006. Pada 2010, ia memperoleh gelar kehormatan Commander of the Order of British Empire, dari Kerajaan Inggris. Pada 2022, ia terpilih menjadi Ketua Dewan Pers periode 2022-2025.

Azyumardi dikenal cerdas dalam jurnalisme sejak Mahasiswa, Aktivismenya yang tinggi mengantarkannya menjadi Ketua Umum HMI Cabang Ciputat era 1980-an. Ia memulai karier pendidikan tingginya sebagai mahasiswa sarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1982, kemudian atas bantuan beasiswa Fulbright, ia

mendapatkan gelar *Master of Art* (MA) pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, Universitas Columbia tahun 1988. Ia memenangkan beasiswa Columbia President Fellowship dari kampus yang sama, tetapi kali ini Azyumardi pindah ke Departemen Sejarah, dan memperoleh gelar MA pada 1989.

Pada 1992, ia memperoleh gelar *Master of Philosophy* (MPhil) dari Departemen Sejarah, Universitas Columbia tahun 1990, dan Doctor of Philosophy dengan disertasi berjudul *The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay-Indonesian 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Tahun 2004 disertasi yang sudah direvisi diterbitkan secara simultan di Canberra (Allen Unwin dan AAAS), Honolulu (Hawaii University Press), dan Leiden, Negeri Belanda (KITLV Press).

Kembali ke Jakarta, pada tahun 1993 Azyumardi mendirikan sekaligus menjadi pemimpin redaksi *Studia Islamika*, sebuah jurnal Indonesia untuk studi Islam. Pada tahun 1994–1995 dia mengunjungi Southeast Asian Studies pada Oxford Centre for Islamic Studies, Universitas Oxford, Inggris, sambil mengajar sebagai dosen pada St. Anthony College.

Azyumardi pernah pula menjadi profesor tamu pada Universitas Filipina dan Universitas Malaya, Malaysia keduanya pada tahun 1997. Selain itu, dia adalah anggota dari Selection Committee of Southeast Asian Regional Exchange Program (SEASREP) yang diorganisir oleh Toyota Foundation dan Japan Center, Tokyo, Jepang antara tahun 1997–1999.

Azyumardi Azra pada tahun 1998 hingga akhir 2006 Azyumardi Azra adalah Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Azyumardi Azra berperan dalam mendorong transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di masa kepemimpinannya sebagai Rektor, IAIN Jakarta berhasil beralih status menjadi UIN Jakarta dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002 sekaligus menempatkan UIN Jakarta sebagai PTKIN berstatus UIN pertama. Sejak Desember 2006 menjabat Direktur Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ia pernah menjadi Wartawan Panji Masyarakat (1979–1985), Dosen Fakultas Adab dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992–sekarang), Guru Besar Sejarah Fakultas Adab IAIN Jakarta, dan Pembantu Rektor I IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1998). Ia juga merupakan orang Asia Tenggara pertama yang diangkat sebagai Professor Fellow di Universitas Melbourne, Australia (2004–2009), dan anggota Dewan Penyantun (*Board of Trustees*) Universitas Islam Internasional Islam abad Pakistan (2004–2009). Ia juga masih menjadi salah satu anggota Teman Serikat Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan.

Atas perhatiannya terhadap bidang jurnalistik di usia senjanya Azyumardi Azra, yang lebih akrab dipanggil Prof Azra, terpilih sebagai anggota Dewan Pers 2022 – 2025 dari unsur tokoh masyarakat. Ia kemudian didapuk menjadi Ketua Dewan Pers pada periode ini.

Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembentukan manusia secara utuh berdasarkan ajaran-ajaran Ilahi yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW. Tujuan dari proses ini adalah menciptakan individu yang memiliki derajat tinggi dalam keberagamaan dan kemanusiaan, sehingga mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi, serta meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemikiran ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang juga dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi Azra memberikan penekanan yang lebih eksplisit terhadap pentingnya transformasi diri peserta didik dan perubahan lingkungan sosialnya sebagai indikator keberhasilan pendidikan.

Lebih lanjut, Azra mendefinisikan pendidikan secara umum sebagai upaya pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu melanjutkan perjuangan serta mempertahankan identitas budaya bangsa. Ia menekankan bahwa pendidikan adalah suatu proses kolektif yang dilakukan oleh bangsa untuk menyiapkan generasi mudanya menjalani kehidupan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses transfer nilai yang dimaksud oleh Azra adalah nilai-nilai inti yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki tugas untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai tersebut agar terus hidup di tengah masyarakat Muslim dari generasi ke generasi.

Azra melihat Islam sebagai sistem ajaran yang menyeluruh (komprehensif) dan menyatu antara aspek duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi keislaman secara keseluruhan. Paradigma epistemologi yang digunakan Azra dalam membangun konsep pendidikan Islam berlandaskan pada: (1) Al-Qur'an, (2) Sunnah Nabi, (3) Ijtihad para sahabat, (4) Kemaslahatan umat, (5) Nilai-nilai sosial dan budaya lokal, serta (6) Pemikiran para intelektual Muslim.

Azra juga membedakan secara tegas antara pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, pendidikan bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga merupakan proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai dalam diri peserta didik. Sementara itu, pengajaran hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid tanpa memberikan penekanan pada aspek nilai dan pembinaan kepribadian.

Kritik tajam Azra arahkan pada sistem pendidikan Barat yang menurutnya bersifat instrumentalistik dan utilitarian lebih menekankan pada penguasaan ilmu dan keterampilan ketimbang pembentukan moral. Hal ini menjadikan pendidikan Barat sekadar ajang kompetisi keterampilan, bukan sebagai wahana pembinaan akhlak dan karakter. Sebagai respons, Azra menyerukan agar umat Islam kembali menjadikan pendidikan sebagai instrumen penting dalam membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari sisi moral dan spiritual.

Baginya, pendidikan Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena memiliki tujuan utama membentuk manusia sebagai hamba Allah yang mampu hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal, diperlukan perencanaan pendidikan yang matang. Ia menegaskan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam seharusnya bersifat pokok dan permanen, yang bertumpu pada nilai-nilai universal dan kebudayaan global yang berakar pada Islam.

Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra

Pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Idealnya, sistem pendidikan Islam harus selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tantangan zaman sebagai bagian dari konsekuensi logis atas perubahan masyarakat yang terus berkembang (Animah et al., 2020; Dwi Maysaroh, 2022; Harun, 2022; Prastiwi et al., 2022; Tobamba et al., 2023). Namun, hingga kini pendidikan Islam tampaknya masih tertinggal dalam merespons dinamika sosial dan kecenderungan perkembangan masyarakat kontemporer maupun masa depan. Sistem pendidikan Islam masih tampak berorientasi pada masa lalu daripada masa depan, sehingga kurang memiliki visi ke depan atau bersifat *future-oriented*.

Dalam hal ini, diperlukan adanya proses pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pembaruan merujuk pada proses, cara, atau tindakan dalam memperbarui sesuatu. Sementara itu, Muljono Damopolii menjelaskan bahwa pembaruan mengandung prinsip dinamika hidup manusia yang menuntut perubahan secara terus-menerus dan berkesinambungan (Damopolii, n.d.). Azyumardi Azra memaknai pembaruan sebagai upaya untuk menata kembali struktur sosial, politik, pendidikan, dan keilmuan yang telah usang—termasuk di dalamnya sistem pendidikan Islam (Azra, 2001).

Lebih lanjut, Azra menawarkan pendekatan ganda dalam strategi pendidikan Islam, yaitu dengan mengombinasikan pendekatan situasional jangka pendek dan pendekatan konseptual jangka panjang. Strategi ini bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang mampu menjawab tantangan zaman secara manusiawi dan menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan pendekatan yang objektif dan inovatif, serta berbasis pada kebutuhan peserta didik, masyarakat Muslim, dan kemanusiaan universal.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ramayulis menegaskan perlunya kemampuan proyekatif dan inovatif dari seluruh pelaku pendidikan Islam untuk menangkap kecenderungan masa depan berdasarkan kondisi aktual masyarakat (Ramayulis, n.d.). Maka dari itu, sistem pendidikan Islam perlu direformasi, direstrukturisasi, dan diinovasi agar adaptif terhadap perubahan zaman dan memenuhi tuntutan era globalisasi

Ramayulis merinci lima langkah strategis yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era pasar bebas, yaitu: (1) meningkatkan daya saing secara terencana; (2) membuka program studi yang bervariasi; (3) memperkuat fungsi kritis dan orientasi masa depan; (4) menerapkan prinsip akuntabilitas; dan (5) melakukan evaluasi berkelanjutan guna menjamin mutu pendidikan

Menurut Azyumardi Azra, usaha pembaruan dalam pendidikan Islam selama ini belum maksimal karena sebagian besar lembaga pendidikan masih dikelola secara tradisional dan belum profesional. Banyak lembaga masih dijalankan dengan semangat keikhlasan semata, tanpa didukung oleh manajemen yang profesional. Padahal, profesionalisme dalam pendidikan tidak hanya menyangkut aspek administratif dan keuangan, tetapi juga menyangkut perencanaan, kurikulum, serta pelaksanaan pendidikan itu sendiri (Azra, 2001).

Hal serupa disampaikan Harun Nasution, yang menyatakan bahwa pembaruan tidak selalu berarti meninggalkan agama. Menurutnya, Islam tidak menghalangi proses pembaruan selama tidak bertentangan dengan ajaran wahyu. Yang harus ditinggalkan adalah tradisi atau kebiasaan yang tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman (Nasution, 1992).

Dengan demikian, pembaruan pendidikan Islam merupakan keharusan yang harus dimulai dari aspek sistem dan kelembagaan pendidikan. Pembaruan ini harus berlandaskan prinsip-prinsip modernitas, agar pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan dalam kompetisi global, tetapi juga mampu tampil sebagai pelopor dan pengarah perubahan.

Kontribusi Azyumardi Azra bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Azyumardi menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ia mengusulkan model pendidikan Islam yang integratif, kontekstual, dan responsif terhadap isu-isu global, tanpa meninggalkan akar nilai-nilai Islam. Ia juga vokal menolak ekstremisme dalam pendidikan serta mendorong reformasi kurikulum agar sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil ‘alamin.

1. Pendidikan Islam Inklusif dan Terbuka

Azyumardi menekankan pentingnya pendidikan Islam yang terbuka terhadap perubahan dan sains modern. Menurutnya, sistem pendidikan harus menyiapkan umat Muslim agar tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga kompeten secara sosial dan intelektual.

2. Konsep Integrasi Keilmuan

Salah satu gagasan utamanya adalah integrasi ilmu agama dengan ilmu umum. Ini tercermin dari keberhasilannya mentransformasi IAIN menjadi UIN, yang membuka ruang pembelajaran ilmu sosial, ekonomi, dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam.

3. Reformasi Institusi Pendidikan

Sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Azyumardi memperluas cakupan pendidikan Islam dan mendorong penyesuaian kurikulum terhadap tantangan zaman. Ia juga membentuk pusat-pusat kajian yang memfasilitasi dialog antaragama, kebangsaan, dan keislaman.

4. Internasionalisasi Islam Indonesia

Azyumardi juga memperkenalkan Islam Indonesia ke dunia internasional melalui forum-forum ilmiah dan diplomasi budaya. Ia menampilkan wajah Islam Indonesia yang damai, toleran, dan ilmiah, serta menjadi referensi penting dalam kajian Islam Asia Tenggara.

5. Pendidikan Islam dan Penguatan Karakter Bangsa

Azyumardi Azra meyakini bahwa pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam aspek spiritual keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter kebangsaan. Ia sangat menekankan pentingnya nilai akhlak, integritas, etika publik, dan tanggung jawab sosial dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang jujur, adil, toleran, dan cinta tanah air.

Melalui penguatan nilai-nilai Islam wasathiyah (moderat), Azyumardi mendorong agar lembaga pendidikan Islam menjadi benteng moral bangsa. Dalam beberapa tulisannya, ia juga menegaskan bahwa pesantren, madrasah, dan UIN memiliki tanggung

jawab besar dalam membendung radikalisme, intoleransi, dan politik identitas yang merusak tatanan sosial bangsa.

6. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Pemikiran Azyumardi juga mencakup pentingnya inovasi dan teknologi dalam pendidikan. Ia mendorong pemanfaatan media digital, e-learning, dan literasi digital sebagai bagian dari strategi pendidikan Islam yang modern dan responsif terhadap era Revolusi Industri 4.0.

Menurutnya, guru dan dosen perlu dibekali keterampilan abad 21 seperti critical thinking, problem solving, digital literacy, dan interkultural competence, agar proses belajar tidak ketinggalan zaman. Transformasi ini penting agar lulusan pendidikan Islam tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga mampu berkontribusi di berbagai sektor masyarakat.

7. Pendidikan Islam dalam Kerangka Globalisasi

Azyumardi memahami bahwa globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Ia melihat perlunya kurikulum yang berbasis pada interkoneksi global, multikulturalisme, dan dialog antaragama. Dengan demikian, lulusan lembaga pendidikan Islam dapat menjadi agen perdamaian di tengah dunia yang terfragmentasi oleh konflik agama dan identitas.

Dalam pandangannya, sistem pendidikan Islam Indonesia perlu membuka diri terhadap pertukaran pelajar, kolaborasi riset, dan jaringan keilmuan internasional agar mampu berkompetisi di tingkat global.

a. Pengembangan Kurikulum

Azyumardi berperan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Ia mendorong integrasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan Islam.

b. Pendirian UIN Syarif Hidayatullah

Sebagai mantan rektor, Azyumardi berkontribusi dalam menjadikan UIN Syarif Hidayatullah sebagai salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Indonesia.

UIN menjadi model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum.

c. Penulisan dan Publikasi

Azyumardi aktif menulis buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam, yang menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi pendidikan.

Karya-karyanya memberikan wawasan baru dalam pemikiran pendidikan Islam.

d. Pelatihan dan Seminar

Azyumardi sering terlibat dalam pelatihan dan seminar yang membahas isu-isu pendidikan Islam, memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan

Pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra merupakan warisan penting dalam reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Melalui gagasan integrasi keilmuan, pendidikan Islam yang moderat, dan reformasi kelembagaan, ia berhasil membawa wajah baru bagi pendidikan tinggi Islam yang lebih adaptif dan kontekstual.

Kontribusinya tidak hanya terbatas di dunia akademik, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan dan moderasi beragama. Pemikirannya layak untuk terus dikaji, dikembangkan, dan diterapkan dalam sistem pendidikan Islam saat ini dan masa depan.

Azyumardi Azra telah meletakkan fondasi kuat bagi modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran-pemikirannya meliputi integrasi ilmu agama dan umum, penguatan nilai-nilai Islam moderat, transformasi kelembagaan, serta respons terhadap tantangan global dan digitalisasi. Kontribusi terbesarnya adalah mendorong pendidikan Islam menjadi lebih inklusif, progresif, dan kontekstual, tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar keislaman.

Implikasi Praktis

1. Pengembangan Kurikulum: Lembaga pendidikan Islam perlu meninjau ulang kurikulum agar lebih integratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sesuai gagasan Azyumardi.
 2. Pelatihan SDM: Guru, dosen, dan tenaga kependidikan perlu diberikan pelatihan tentang moderasi beragama, literasi digital, dan keterampilan abad 21.
 3. Penguatan Literasi Keagamaan Moderat: Pemikiran Azyumardi perlu dijadikan referensi utama dalam membentuk generasi Muslim yang moderat, toleran, dan cinta NKRI.
- Digitalisasi Lembaga Pendidikan: Mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan akses pendidikan Islam yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra merupakan pilar penting dalam mendorong transformasi dan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penekanan pada nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas, Azyumardi telah memberikan kontribusi besar terhadap pembaruan sistem pendidikan Islam, baik dalam konteks kelembagaan, kurikulum, maupun arah pemikiran keislaman yang responsif terhadap dinamika zaman. Ia berhasil memadukan antara akar tradisi keislaman yang kuat dengan kebutuhan perkembangan global melalui gagasan-gagasan yang progresif dan kontekstual. Keberhasilannya mentransformasi IAIN menjadi UIN serta gagasannya tentang pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa warisan intelektual Azyumardi tidak hanya relevan untuk masa lalu, tetapi juga sangat dibutuhkan di masa depan.

Sebagai kelanjutan dari gagasan Azyumardi Azra, disarankan agar lembaga pendidikan Islam di Indonesia semakin memperkuat integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu umum melalui kurikulum yang adaptif dan holistik. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik dalam aspek moderasi beragama, keterampilan abad 21, dan pemanfaatan teknologi digital perlu ditingkatkan guna menghadapi tantangan global. Penelitian lanjutan mengenai pemikiran Azyumardi juga perlu terus dikembangkan, baik dalam bentuk telaah akademik maupun dalam praktik pendidikan di berbagai level. Penerapan nilai-nilai Islam wasathiyah dan pengembangan pendidikan Islam berbasis karakter serta akhlak perlu terus diperkuat agar sistem pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang religius, toleran, dan kompeten menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

REFERENSI

- Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 99–109.
- Azra, A. (2001). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kalimah.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Azzahra, A. L., Kholwa, A., Fikri, H. Al, & ... (2022). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka. ... *Studi Pendidikan Islam*, 19(2).
- Dahlan, Z. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Damopolii, M. (n.d.). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*.
- Dwi Maysaroh, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Variabel Motivasi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Harun, M. I. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Sains, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 91–109.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing.
- Junaidi, J., & Hasanah, H. (2021). Memahami Islam Secara Utuh dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan; Kajian Pendekatan Fenomenologis Annemarie Schimmel. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1357>
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021a). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021b). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Mulyasana, H. D. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Cendekia Press.
- Mustapa, L. (2017). Pembaruan Pendidikan Islam: Studi atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 2(1), 91.
- Nasution, H. (1992). *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (9th ed.). Bulan Bintang.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Putrini, K. P. (2022). Peran Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai: Self Esteem Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3521>
- Ramayulis. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Tobamba, V. L., Alam, H. V., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Kantor Samsat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(No. 1 (2023)).